

SKRIPSI

**PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY
RASIO TERHADAP RETURN ON ASET PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018-2022**



Oleh:

ABDUL HAMID SYARIF
NIM 200502110012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

SKRIPSI

**PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY
RASIO TERHADAP RETURN ON ASET PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun) Program Studi Akuntansi



Oleh:

**ABDUL HAMID SYARIF
NIM 200502110012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RASIO
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

Oleh

ABDUL HAMID SYARIF

NIM : 200502110012



Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Maret 2024

**Dosen Pembimbing,
Isnan Murdiansyah, M.S.A
NIP. 198607212019031008**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

Oleh
ABDUL HAMID SYARIF
NIM : 200502110012

Telah diseminarkan Pada 8 Maret 2024

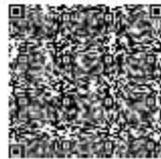
Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji I
Zuraidah, M.S.A
NIP. 197612102009122001
- 2 Penguji II
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008
- 3 Penguji III
Isnain Murdiansyah, M.S.A
NIP. 198607212019031008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH CURRENT RASIO DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Oleh

Abdul Hamid Syarif

NIM : 200502110012

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Isnan Murdiansyah, M.S.A
NIP. 198607212019031008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RASIO
TERHADAP RETURN ON ASET PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

SKRIPSI

Oleh

ABDUL HAMID SYARIF

NIM : 200502110012

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 27 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

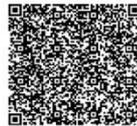
- 1 Ketua Penguji
Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A
NIP. 197710252009012006
- 2 Anggota Penguji
Fatmawati Zahroh, M.S.A
NIP. 198602282019032010
- 3 Sekretaris Penguji
Isnan Murdiansyah, M.S.A
NIP. 198607212019031008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hamid Syarif

NIM : 200502110012

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Artikel" yang saya buat dan telah di submit pada jurnal Cakrawala Repository IMWI untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "(PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RASIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022)". Adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi maupun duplikasi dari karya orang lain dan siap dipublikasikan di jurnal tersebut pada bulan juni. Selanjutnya menyatakan sanggup menyelesaikan publikasi dan apabila dikemudian hari artikel saya tidak terpublikasi atau terdapat klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan pihak fakultas berhak mencabut kelulusan saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksa'an dari siapapun.

Malang, 24 Juni 2024



Abdul Hamid Syarif

NIM : 200502110012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT

Atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai setiap langkah saya.

Kedua Orang Tua Tercinta

Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan doa, cinta, dukungan, dan motivasi tiada henti. Terima kasih atas semua pengorbanan, kasih sayang, serta dorongan yang tak ternilai harganya.

Keluarga Tersayang

Seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral.

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Sahabat dan Teman-Teman

Yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul **“PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RASIO TERHADAP RETURN ON ASET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN**

DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)PERIODE 2018-2022 ” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan Rahmat serta karunia pertolongannya selama penulis menyusun skripsi
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh sekaligus panutan penulis
3. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak Isnan Murdiansyah, M.S.A selaku Dosen Pembimbing SkripsiBapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan doa, cinta, dukungan, dan motivasi tiada henti. Terima kasih atas semua pengorbanan, kasih sayang, serta dorongan yang tak ternilai harganya.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	1
ABSTRACT.....	2
تجریدي.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 RUMUSAN MASALAH	12
1.3 TUJUAN PENELITIAN	12
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	13
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.2 Pengertian Return On Aset	21
2.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Aset</i>	23
2.2.3 Pengukuran <i>Return On Aset</i>	23
2.2 Current Rasio.....	24
2.2.1 Pengertian <i>Current Rasio</i>	24
2.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Rasio</i>	26
2.2.3 Pengukuran <i>Current Rasio</i>	28
2.3.1 Pengertian Debt to Equity Rasio.....	29
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Rasio	30
2.3.3 Pengukuran Debt to Equity Rasio.....	31
2.4.1 Kerangka Konseptual.....	33
2.4.3 Hipotesis	34
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2.2 Waktu Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel	40
3.4 Data Penelitian	42
3.4.1 Jenis Data.....	42
3.4.2 Sumber Data	42
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4.4 Definisi Operasional	43
3.5 Teknik Analisis Data	45
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.2 Uji Normalitas	46
3.5.3 Uji Multikolinearitas.....	46
3.5.4 Uji Autokorelasi.....	47
3.5.5 Regresi Linier Berganda	47
3.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	48
3.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	49
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	51
BAB IV	52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data	52
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Analisis Deskriptif	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.2.4 Uji Parsial (Uji t)	56
4.2.5 Uji Simultan (Uji f).....	57
4.2.6 Koefisien Determinasi ($Adj.R^2$).....	58

4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Pengaruh Current Rasio (CR) Terhadap Return On Aset.....	58
4.3.1 Pengaruh Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Return On Aset.....	59
BAB V.....	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

ABSTRAK

Abdul Hamid Syarif, 2024, SKRIPSI. Judul : “PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RASIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022”

Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A

Kata Kunci : Akuntansi Sektor Publik, CURRENT RASIO, DEBT TO EQUITY RASIO, RETURN ON ASSET

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi sektor publik, current rasio dan debt to equity rasio terhadap return on asset pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 data laporan keuangan dari tahun 2018-2022. Regresi Linier Berganda sebagai teknik analisis dengan menggunakan SPSS Versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh current rasio terhadap return on asset, sedangkan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pencegahan return on asset. dan semua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap return on asset bila pengujian dilakukan secara bersamaan.

ABSTRACT

Abdul Hamid Syarif, 2024, THESIS. Title: "THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON RETURN ON ASSET IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2018-2022"

Counselor : Isnan Murdiansyah, M.S.A.

Keywords : Public Sector Accounting, CURRENT RASIO, DEBT TO EQUITY RASIO, RETURN ON ASSET

This research was conducted with the aim of determining the effect of implementing public sector accounting, current ratio and debt to equity ratio on return on assets on the Indonesian Stock Exchange. This research was conducted using quantitative research methods. Samples were taken using the purposive sampling method to obtain a sample of 40 financial report data from 2018-2022. Multiple Linear Regression as an analysis technique using SPSS Version 26.

The research results show that the current ratio has an effect on return on assets, while the debt to equity ratio has no effect on preventing return on assets. and all of these variables have a big influence on return on assets if the tests are carried out simultaneously.

تجريدي

عبد الحميد سيارييف، ٢٠٢٤، الأطروحة. العنوان: "تأثير النسبة الحالية ونسبة الدين إلى حقوق الملكية على: خلاصة (IDX العائد على الأصول في شركات القطاعات الفرعية للأغذية والمشروبات المدرجة في البورصة الإندونيسية) للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٢"

المستشار : موان مورديانسيه ، ماجستير

الكلمات المفتاحية : محاسبة القطاع العام، خلاصة:عبد الحميد سيارييف، ٢٠٢٤، الأطروحة. العنوان: "تأثير النسبة الحالية ونسبة الدين إلى حقوق الملكية على العائد على الأصول في شركات القطاعات الفرعية للأغذية والمشروبات المدرجة في البورصة الإندونيسية (IDX) للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٢"

تم إجراء هذا البحث بهدف تحديد تأثير تطبيق محاسبة القطاع العام والنسبة الحالية ونسبة الدين إلى حقوق الملكية على العائد على الأصول في البورصة الإندونيسية. تم إجراء هذا البحث باستخدام طرق البحث الكمي. تم أخذ العينات باستخدام أسلوب العينة المقصودة للحصول على عينة مكونة من ٤٠ بيانات تقرير مالي للأعوام ٢٠١٨-٢٠٢٢.

الإصدار ٢٦. وأظهرت نتائج البحث أن النسبة SPSS الانحدار الخطي المتعدد كأسلوب تحليل باستخدام الحالية لها تأثير على العائد على الأصول، في حين أن نسبة الدين إلى حقوق الملكية ليس لها أي تأثير على منع العائد على الأصول. ولكل هذه المتغيرات تأثير كبير على العائد على الأصول إذا تم إجراء الاختبارات في وقت واحد.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang kompetitif, analisis keuangan menjadi kunci utama bagi perusahaan untuk memahami dan mengelola kesehatan finansial mereka. Dalam konteks sektor makanan dan minuman, di mana dinamika pasar, perubahan tren konsumen, dan fluktuasi biaya bahan baku menjadi faktor kunci (Putri et al.,2020). Pemahaman terhadap pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) memiliki peran penting. CR, sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan DER, yang mencerminkan proporsi hutang terhadap modal yang diinvestasikan, memberikan gambaran tentang struktur keuangan suatu perusahaan. Sementara ROA, sebagai ukuran efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, memberikan perspektif mengenai kinerja keuangan perusahaan (Putra, 2023).

Oleh karena itu, penelitian yang menggali hubungan antara CR, DER, dan ROA dalam konteks sektor makanan dan minuman menjadi penting dalam memberikan wawasan tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja finansial mereka dalam menghadapi kompleksitas pasar yang selalu berubah (Irma Dwi Marsita & Meifida Ilyas, 2019). Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi juga akan mencerminkan nilai

perusahaan secara akurat. Tujuan jangka pendek perusahaan umumnya adalah memaksimalkan keuntungan sekaligus memanfaatkan sumber dayanya sebaik mungkin. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat sebanding dengan semakin tinggi nilai perusahaan (Silanno, Glousa Lera & Loupatty, 2021).

Perusahaan sektor makanan dan minuman memegang peranan krusial dalam mengurai dinamika keuangan yang unik dalam industri ini. Sebagai sektor yang sensitif terhadap perubahan tren konsumen dan biaya bahan baku, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memerlukan strategi keuangan yang kokoh untuk bertahan dan berkembang. Penggunaan CR sebagai indikator likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi esensial dalam kondisi perubahan yang cepat (Metta Susanti & Aldi Samara, 2022).

Sementara DER, yang mengukur proporsi antara hutang dan modal, memberikan pandangan mengenai tingkat risiko finansial yang ditanggung oleh perusahaan. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap bagaimana kombinasi CR dan DER memengaruhi ROA, yang menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba, akan memberikan pandangan strategis yang lebih kuat bagi manajemen perusahaan (WAHYUDI & DEITIANA, 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih jelas tentang keterkaitan antara struktur keuangan dan kinerja finansial perusahaan dalam sektor yang berubah dengan cepat ini.

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) merupakan topik yang penting dalam analisis keuangan perusahaan, terutama saat meninjau sektor makanan dan minuman. Dalam konteks ini, CR dan DER menjadi indikator vital yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. (Lardin & Kasmir, 2022) Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DER) mengukur proporsi pinjaman yang digunakan perusahaan dalam perbandingan dengan modal sendiri atau ekuitasnya. ROA, di sisi lain, menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Studi mengenai pengaruh CR dan DER terhadap ROA dalam sektor makanan dan minuman bisa memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan di sektor ini mempengaruhi kinerja keuangan mereka (Juwita & Mutawali, 2022).

Perusahaan dalam sektor ini seringkali memiliki siklus operasional yang berbeda dan tingkat persaingan yang tinggi, sehingga analisis terhadap CR dan DER menjadi sangat relevan. Dengan memahami bagaimana penggunaan modal kerja (CR) dan struktur modal (DER) memengaruhi tingkat pengembalian aset, dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan makanan dan minuman. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi manajemen perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi keuangan guna meningkatkan kinerja keuangan mereka (Sabrina Rosyaida dan Jauhar Arifin, 2021). Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap hubungan antara CR, DER, dan ROA, dengan harapan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang

bagaimana indikator keuangan ini saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam sektor makanan dan minuman.

Rasio lancar, sering juga dikenal sebagai rasio lancar, adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan seluruh aset lancar yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio lancar ini menunjukkan berapa banyak aset lancar yang tersedia yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya Menurut Hery (2018:152). Akibatnya, hasil bagi total aset lancar dan total kewajiban lancar lainnya digunakan untuk menghitung rasio lancar.

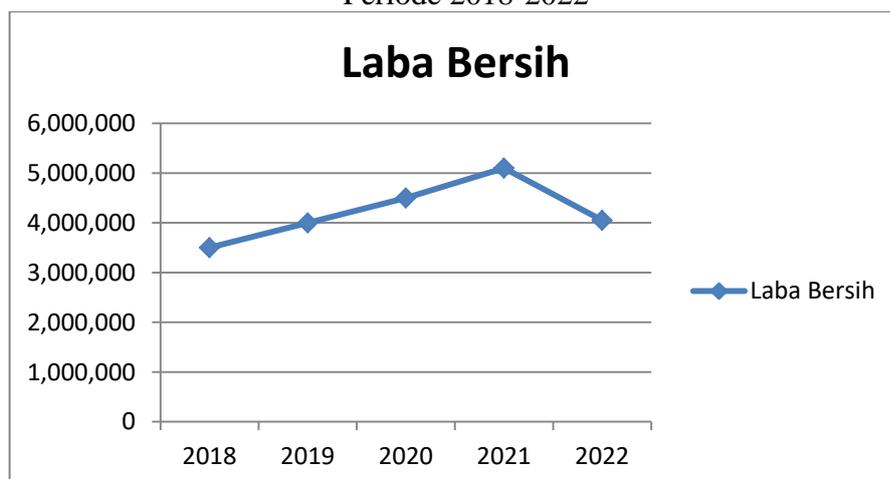
Dari penjelasan sebelumnya, disimpulkan bahwa untuk menghitung rasio Return On Asset, kita perlu membandingkan laba bersih dengan total aset yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, semakin tinggi rasio tersebut, semakin baik performa perusahaan dalam menghasilkan laba, mengingat kemampuan mereka dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah hasil perhitungan laba bersih, total aset, dan Return On Asset untuk perusahaan-perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

Tabel 1.1
Laba Bersih
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1.	INDF	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569	8.007.782
2.	MYOR	2.381.942	2.039.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	1.940.126
3.	ICBP	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.911.943	5.722.194	6.214.304
4.	ULTJ	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486	1.017.883
5.	CLEO	63.261	130.756	132.772	180.711	195.598	140.619
6.	CEKA	92.649	215.459	181.812	187.066	220.704	179.538
7.	ROTI	127.171	236.518	168.610	283.602	432.247	249.629
8.	MLBI	1.224.807	1.206.059	285.617	665.850	924.906	861.447
Jumlah		14.212.069	16.126.819	20.147.285	22.906.679	16.884.827	18.055.535
Rata rata		3,158,126	3,559,737	4,456,063	5,085,932	4,056,488	4,074,029

Sumber: www.idx.co.id

Grafik Laba Bersih
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2018-2022



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa laba bersih 8 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2018 sebesar 3.158.126,meningkat di tahun 2019 sebesar 3,559,737, lalu meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 4,456,063, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 5,085,932, dan mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 4,056,488. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai Laba bersih diatas rata-rata yaitu dengan kode INDF dan ICBP. Sedangkan 6 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata Laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode MYOR,ULTJ,CLEO,ROTI MLBI dan CEKA.

Dari uraian sebelumnya dapat disarikan bahwa kinerja perusahaan dalam menggunakan laba yang dimilikinya telah terbukti sangat baik secara umum. Hal ini tercermin dari peningkatan laba bersih setiap tahunnya, bahkan di tengah pandemi COVID-19, perusahaan makanan dan minuman tetap berhasil meraih laba bersih tanpa mengalami gangguan. Laba adalah hasil dari kegiatan operasional yang mencatat perubahan dalam kekayaan pemegang saham dalam suatu periode, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan juga menjadi perkiraan terhadap laba yang mungkin di masa mendatang (Hani, 2015).

Return On Asset (ROA) mencerminkan seberapa efektif aset-aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian ini berdasarkan total aset perusahaan sebagai acuannya Hery (2015:228). Pemilihan total aset sebagai pengukur ukuran perusahaan didasarkan pada kestabilan relatif nilai aset dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan. Semakin besar aset

suatu perusahaan, semakin besar pula investasi yang dilakukan, semakin besar total penjualan akan menghasilkan putaran uang yang lebih besar, dan semakin besar kapitalisasi pasar akan mencerminkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat faktor-faktor seperti rasio CR dan DER yang berpotensi memengaruhi Return On Asset (ROA), serta hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan pada hasil yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Hermawan (2021) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return On Assets. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap Return On Assets.

Qamara dkk. (2020) Dalam penelitiannya mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Ratio terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return On Assets, sementara Total Assets Turnover memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Return On Assets.

(Tahir et al., 2021) menyatakan Secara individual, Current Ratio tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap Return On Assets. Debt to Equity Ratio menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap Return On

Assets dan Kedua rasio Debt to Equity Ratio dan Current Ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sella Putri Anisa dan Aria Aji Priyanto (2022), Current Ratio secara individu memiliki dampak yang signifikan terhadap Return On Assets, begitu pula dengan Debt to Equity Ratio. Selain itu, ketika dianalisis secara simultan, kedua faktor tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tahir et al., 2021) , Current Ratio pada tingkat parsial tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap Return On Assets, sementara Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Secara keseluruhan, baik Current Ratio maupun Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat banyak terjadi perbedaan hasil yang dipaparkan. Sehingga dari riset gap yang ditemukan, peneliti berencana menguji ulang beberapa variabel yang sama diantaranya variabel Current Rasio, Debt to Equity Rasio. Sedangkan objek penelitian yang digunakan berupa Return On Aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh parsial *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022?
2. Apakah ada pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022?
3. Apakah ada pengaruh simultan *Current Rasio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Aset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 hingga 2022?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial *Current Rasio* terhadap *Return On Aset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Aset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Aset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperluas pemahaman tentang teori keuangan terkait dengan hubungan antara rasio keuangan tertentu (seperti Current Ratio dan Debt to Equity Ratio) dengan kinerja perusahaan yang diukur melalui Return On Asset. Ini dapat memperkaya literatur keuangan dengan wawasan khusus terhadap industri makanan dan minuman.
- b. Sebagai dasar dan acuan bagi studi-studi mendatang yang terkait dengan pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan seperti investor, manajer perusahaan, regulator, dan akademisi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memberikan panduan kepada investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. Mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi risiko dan potensi pengembalian investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan yang berkaitan dengan Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Return On Aset dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama,Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, Tjetjep Djuwarsa (2021) Pengaruh dari Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets di industri kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.	Analisis regresi linier berganda	1. Secara individual, Current Ratio tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap Return On Assets. 2. Debt to Equity Ratio menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap Return On Assets. 3. Kedua rasio Debt to Equity Ratio dan Current Ratio menunjukkan pengaruh positif dan	Perbedaan: 1. Objek penelitian berbeda laporan keuangan persusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019 2. Bidang usaha perusahaan yang berbeda Persamaan: 1. menggunakan metode penelitian deskriptif 2. Menggunakan teknik pengambilan <i>sampling</i> yang sama (<i>Purposive Sampling</i>)

			signifikan terhadap Return On Assets.	
2.	<p>Hermwn Supardi, H. Suratno, Suyanto (2016)</p> <p>Pengaruh Current Rasio, Debt to Aset Rasio, Total Aset Turnover dan inflasi terhadap Return On Asset</p>		<p>1. Secara spesifik, Current Ratio tidak memberikan dampak terhadap Return On Asset di Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Indramayu.</p> <p>2. Debt to Asset Ratio, dalam konteks spesifiknya, memiliki dampak pada Return On Asset di Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Indramayu.</p> <p>3. Total Asset Turnover memberikan dampak pada Return On Asset di Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Indramayu.</p> <p>4. Pengaruh</p>	<p>Perbedaan:</p> <p>1. Bidang usaha perusahaan yang berbeda</p> <p>2. Objek penelitian berbeda laporan keuangan persusahaan di Industri dan Perdagangan di Kabupaten Indramayu pada periode 2010-2014</p> <p>Persamaan:</p> <p>Persamaan:</p> <p>1. menggunakan metode penelitian deskriptif</p> <p>2. Menggunakan teknik pengambilan <i>sampling</i> yang sama (<i>Purposive Sampling</i>)</p>

			<p>Inflasi secara spesifik tidak terlihat dalam Return On Asset di Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Indramayu.</p> <p>5. Secara bersama-sama, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan inflasi mempengaruhi Return On Asset di Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Indramayu.</p>	
3.	<p>Fairuz Pradipta, Topo wijono dan Devi Farah Azizah (2016)</p> <p>Pengaruh dari Ukuran Perusahaan, leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas pada Kewajiban Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa</p>		<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara bersamaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas secara signifikan memengaruhi sejauh mana laporan keuangan diungkapkan. Namun, jika dilihat secara</p>	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang usaha perusahaan yang berbeda 2. Objek penelitian berbeda laporan keuangan persusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2013 <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik pengambilan <i>sampling</i> yang sama (<i>Purposive Sampling</i>) 2. menggunakan teknik pengumpulan data yang

	Efek Indonesia selama Tahun 2013-2014.		terpisah, hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.	sama yakni studi dokumentasi
4.	<p>Tuizda Indah Permata S.E (2013)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan saham publik, dan Likuiditas terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.</p>	.	<p>Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Likuiditas berkontribusi positif secara terpisah terhadap keterbukaan dalam pengungkapan laporan keuangan. Secara keseluruhan, Ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan likuiditas secara bersama-sama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan yang wajib dilakukan.</p>	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang usaha perusahaan yang berbeda 2. Objek penelitian berbeda laporan keuangan persusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 3. Variabel independent yang digunakan memiliki perbedaan (ukuran perusahaan dan kepemilikan saham perusahaan) <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan metode penelitian deskriptif 2. Menggunakan teknik pengambilan <i>sampling</i> yang sama (<i>Purposive Sampling</i>)

5.	<p>Rini Herdiani (2015)</p> <p>Pengaruh Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Return On Aset, Ukuran perusahaan dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013</p>		<p>Temuan dari penelitian ini mengungkap bahwa dimensi ukuran perusahaan dan proporsi saham publik memiliki dampak signifikan secara terpisah terhadap tingkat keterbukaan. Sementara itu, current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset tidak secara terpisah mempengaruhi tingkat keterbukaan. Namun, ketika dipertimbangkan secara bersama-sama, current ratio, debt to equity ratio, return on asset, ukuran perusahaan, dan proporsi saham publik memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keterbukaan informasi.</p>	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian berbeda laporan keuangan persusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 2. Bidang usaha perusahaan yang berbeda 3. Variabel dependent yang digunakan memiliki perbedaan (pengungkapan laporan keuangan) <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan metode penelitian deskriptif 2. Menggunakan teknik pengambilan <i>sampling</i> yang sama (<i>Purposive Sampling</i>)
6.	<p>Mirza Laili Inoditia Salainti (2019), Jurnal,</p>		<p>1. Current Ratio tidak memiliki</p>	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian berbeda laporan

	<p>Vol.8</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio, Total Aset Turn Over, Debt to Equity Ratio,</i> dan <i>Return On Aset</i> Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan <i>Real Estate</i> periode 2015-2018.</p>		<p>pengaruh signifikan dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan Price to Book Value.</p> <p>2. Total Asset Turn Over berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan Price to Book Value.</p> <p>3. Debt to Equity Ratio memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan Price to Book Value.</p>	<p>keuangan persusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018</p> <p>2. Bidang usaha perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Variabel dependent yang digunakan memiliki perbedaan (Nilai perusahaan)</p> <p>Persamaan:</p> <p>1. menggunakan metode penelitian deskriptif</p> <p>2. Menggunakan teknik pengambilan <i>sampling</i> yang sama (<i>Purposive Sampling</i>)</p>
7.	<p>Priyanto (2021) Pengaruh Curren Rasio Dan Debt to Equity Rasio Terhadap Return On Aset pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2012-2021</p>		<p>Current Ratio secara individu memiliki dampak yang signifikan terhadap Return On Assets, begitu pula dengan Debt to Equity Ratio. Selain itu, ketika dianalisis secara simultan, kedua faktor tersebut juga</p>	<p>Perbedaan:</p> <p>1. Bidang usaha perusahaan yang berbeda</p> <p>Persamaan:</p> <p>1. menggunakan metode penelitian deskriptif</p> <p>2. Menggunakan teknik pengambilan <i>sampling</i> yang sama (<i>Purposive Sampling</i>)</p>

			berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.	

Sumber : Penelitian terdahulu diolah (2023)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teory Agency

Menurut Ramadona (2016), Teori Keagenan adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan kesepakatan di antara individu-individu di dalam suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan tentang pengawasan atas berbagai jenis biaya dan mengatur hubungan antara berbagai kelompok tersebut. Hubungan keagenan adalah suatu perjanjian di mana satu atau lebih individu (prinsipal) meminta individu lain (agen) untuk melakukan tugas atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Apabila prinsipal dan agen memiliki tujuan yang serupa, maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua instruksi yang diberikan oleh prinsipal. Menurut , masalah agensi dapat muncul karena pemegang saham tidak berperan secara aktif dalam mengelola perusahaan. Mereka menunjuk individu yang dianggap memiliki kualifikasi dan keahlian untuk menjadi manajer perusahaan (Isabella, 2017). Pemegang saham berharap agar manajer bekerja keras untuk mengoptimalkan keuntungan mereka, namun pada saat yang sama, para manajer juga memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan keuntungan bagi diri mereka sendiri.

Manajemen yang berorientasi pada pemegang saham cenderung mempertahankan *Current Rasio* yang sehat untuk menghindari risiko kebangkrutan. Namun, jika manajemen memiliki kepentingan pribadi (misalnya, mengambil keuntungan pribadi), mereka mungkin mengabaikan *Current Rasio* yang optimal (Fianti et al., 2022). Sedangkan Manajemen yang berorientasi pada pemegang saham akan berusaha mengelola DER dengan hati-hati. Namun, jika

manajemen memiliki insentif untuk mengambil risiko lebih tinggi (misalnya, untuk memperoleh keuntungan pribadi), mereka mungkin cenderung meningkatkan DER. Korelasi penelitian ini dengan *agency theory* adalah bahwa manajemen bertindak selaku *agent* atau pengelola, berkewajiban memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, serta melaporkan kepada investor selaku *principal* atas seluruh aktivitas yang dilakukannya. Jika hasil yang dicapai manajemen baik, maka kepercayaan investor terhadap manajemen akan meningkat.

2.2.2 Pengertian Return On Aset

Return On Assets (ROA) merupakan jenis rasio profitabilitas yang menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan. ROA mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari aset di masa lalu, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk periode mendatang (Arif Kurnianto, 2016). ROA digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah memperoleh imbalan yang proporsional berdasarkan aset yang dimiliki. Rasio ini memiliki nilai signifikan bagi mereka yang ingin menilai sejauh mana perusahaan telah mengelola dananya secara efisien.

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan total aset yang dimiliki oleh suatu entitas. Aset tersebut termasuk modal internal dan modal eksternal seperti investasi yang telah diubah menjadi aset-aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya. ROA merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu, perhitungan menggunakan laba setelah pajak dan rata-rata dari kekayaan perusahaan setelah pajak (Firman, 2018). Dengan demikian, rasio ini mengaitkan

pendapatan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

Menurut Fahmi (2017:196) menjelaskan bahwa Return On Assets mampu mengevaluasi kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode sebelumnya, yang kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan. Sementara menurut Sartono (2015:123), Return on Asset adalah sebuah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan. Return on Asset digunakan sebagai penilaian terhadap efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi Return on Asset, semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian yang lebih besar. Dari pemahaman tentang Return on Asset di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini memberikan gambaran atau ukuran tentang kemampuan perusahaan dalam meraih laba melalui pemanfaatan sumber daya manusia atau aset yang dimiliki.

Dari hasil penelitian yang disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwa Return On Asset adalah suatu perbandingan yang menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini berguna untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak dengan menggunakan aset dan investasi yang dimiliki.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Aset*

Menurut Kasmir (2016:197), kegunaan *Return On Aset* bagi perusahaan serta pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Menilai perbandingan laba perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan.
5. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, termasuk Pinjaman dan modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dana perusahaan dari modal sendiri.
7. Mengetahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
8. Mengetahui perbandingan posisi laba perusahaan antara tahun sekarang dengan Tahun sebelumnya.
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
11. Mengetahui produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan, termasuk pinjaman dan modal sendiri.

2.2.3 Pengukuran *Return On Aset*

Pengukuran Return On Asset (ROA) dapat dilakukan dengan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi atau neraca. Melakukan pengukuran ini untuk beberapa periode bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Melalui

analisis rasio keuangan secara teratur, manajemen dapat efektif menentukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan efisiensi (Handoko, 2014) . Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target sebelumnya yang telah ditetapkan, atau dengan standar rasio industri yang umum.

Dalam hal ini standar penukaran yang akan dikemukakan penulis adalah standar penukaran Return On Aset (ROA) menurut Hani (2014:76) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) diukur dalam bentuk rasio menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut standart pengukuran yang dikemukakan oleh Harahap (2013:305) rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata rata Total Asset}}$$

Dari berbagai rumus tersebut, kesimpulannya adalah bahwa nilai Return On Asset dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba setelah pajak dengan total aset.

2.2 Current Rasio

2.2.1 Pengertian *Current Rasio*

Current Ratio merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat dicairkan secara cepat. Rasio ini mengukur perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*) dalam suatu periode tertentu menurut Marjohan(2021:105). *Current Ratio* memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan memiliki aset yang dapat diubah menjadi uang tunai atau setara dengan uang tunai dalam jangka waktu pendek untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam periode yang sama. Menurut Kasmir (2013:134) “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Sulistiani et al., 2023)

Biasanya, semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar mereka dengan aset yang mereka miliki dalam jangka pendek, namun terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa aset lancar mungkin tidak dioptimalkan secara efisien. Oleh karena itu, *Current Ratio* menjadi indikator penting dalam menganalisis likuiditas dan kestabilan keuangan perusahaan. *Current Ratio* adalah metrik yang dipakai untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam menyelesaikan utang-utangnya dalam waktu

dekat(Siregar & Bahar, 2020). Semakin tinggi Current Ratio, semakin besar kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

Rasio lancar mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi kas dalam setahun atau siklus bisnis. Rasio ini biasanya berkisar pada angka 2 untuk perusahaan standar, meski tidak ada standar pasti untuk menentukan rasio yang ideal. Rasio yang rendah mencerminkan risiko likuiditas yang tinggi, sementara rasio yang terlalu tinggi menandakan adanya kelebihan aset yang dapat segera diubah menjadi kas, yang bisa berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan (Halim, 2016). Aset yang dapat segera diubah menjadi kas umumnya memiliki tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan aset yang lebih tetap.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset adalah ukuran yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak, mengingat aset dan investasi yang mereka miliki.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Rasio*

Menurut Kasmir (2012:132), tujuan serta manfaat dari hasil rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar.
3. Menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar, tanpa mempertimbangkan tingkat likuiditas dari sediaan atau piutang.
4. Membandingkan jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur ketersediaan uang kas untuk membayar utang.
6. Berperan sebagai alat perencanaan ke depan, terutama terkait dengan perencanaan kas dan utang.

Menurut Satar & Istinawati (2018:29), rasio likuiditas (CR) memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut: Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, membandingkan jumlah sediaan untuk membayar utang, mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, menentukan seberapa besar uang yang tersedia untuk membayar utang, serta memeriksa kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode. Manfaatnya meliputi peran sebagai alat perencanaan ke depan, menyoroti kelemahan dalam komponen-komponen aktiva lancar dan utang lancar perusahaan, dan berfungsi sebagai pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Menurut Kariyanto (2017:190), elemen-elemen yang memiliki pengaruh terhadap likuiditas meliputi:

1. Uang tunai serta saldo perusahaan di bank yang dapat diambil segera.

2. Instrumen keuangan jangka pendek seperti saham yang dibeli tanpa tujuan investasi jangka panjang.
3. Utang dari transaksi bisnis yang dilakukan melalui kredit.
4. Persediaan barang yang menjadi bagian dari kegiatan bisnis perusahaan.
5. Pembayaran di muka atas biaya-biaya yang akan digunakan dalam aktivitas perusahaan di masa mendatang.

Current Ratio merupakan metrik umum yang digunakan dalam berbagai industri untuk mengevaluasi kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayar utang dengan memperhitungkan aset yang tersedia dibandingkan dengan liabilitasnya. Ini dilakukan dengan membandingkan total aset saat ini perusahaan dengan total liabilitas yang dimilikinya.

2.2.3 Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio adalah metode umum yang digunakan di berbagai industri untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat perbandingan antara aset yang dapat diakses dengan liabilitas yang dimiliki pada saat ini. Ini membantu dalam mengevaluasi ketersediaan aset yang bisa digunakan untuk menutupi kewajiban yang ada.

Menurut Triwartono (2018:82), cara untuk menghitung Current Ratio atau rasio lancar bisa dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sujarweni (2017:60) menyatakan bahwa perhitungan Current Ratio melibatkan perbandingan antara beberapa elemen yang terdapat dalam aset lancar. Rumus pengukuran Current Ratio dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.3 Debt to Equity Rasio

2.3.1 Pengertian Debt to Equity Rasio

DER, atau Debt to Equity Ratio, adalah perbandingan antara jumlah hutang dan ekuitas, mengukur seberapa proporsional penggunaan hutang dan dana internal untuk operasional perusahaan. Rasio ini, sering disebut sebagai leverage ratio, digunakan untuk mengevaluasi investasi dalam perusahaan. Menurut (Nasir, 2018), Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang dan ekuitas, menggambarkan sejauh mana modal dari pemilik mampu menutupi kewajiban kepada pihak luar. (Sunaryo & Adiyanto, 2017) menyatakan bahwa DER mengindikasikan jumlah dana dari kreditor dibandingkan dengan pemilik saham, dan DER yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan karena tingginya utang dapat mengakibatkan beban bunga besar yang mengurangi keuntungan. Dari pemahaman para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat ditutupi oleh utangnya.

Debt to Equity Ratio adalah metrik yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan modal atau ekuitas. Ini membantu dalam menilai sejauh mana modal yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar

hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan proporsi dana yang diberikan oleh pemilik saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah tingkat pendanaan yang diberikan oleh pemegang saham (Santoso et al., 2020). Namun, dari perspektif pembayaran kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya yang lebih baik pula.

Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang mengukur keseimbangan antara ekuitas dan hutang. Ini membantu mengidentifikasi seberapa besar dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, rasio yang tinggi dianggap menguntungkan. Namun, rasio yang rendah dapat meningkatkan risiko bagi peminjam jika nilai aset mengalami penurunan, menurut (Lardin & Kasmir, 2022). Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio adalah indikator yang menilai kecakapan suatu perusahaan dalam memperoleh dana dari pihak kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Rasio

Setiap rasio memiliki kegunaan uniknya, termasuk Debt to Equity Ratio, yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari kreditor dan investor. Hal ini membantu perusahaan dalam mencapai tujuan mereka secara optimal. Menurut (Mahayati et al., 2021), tujuan dari rasio ini adalah untuk menilai seberapa besar aset perusahaan didanai melalui utang. Dan sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio memiliki beberapa manfaat menurut (Mahayati et al., 2021) :

1. Menilai kemampuan perusahaan terhadap kewajiban yang dimiliki terhadap pihak lain.
 2. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, seperti angsuran pinjaman dan bunga.
 3. Mengevaluasi keseimbangan antara nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dengan modal.
 4. Mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang.
 5. Menganalisis dampak utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.
 6. Menilai sejauh mana setiap bagian modal sendiri digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
 7. Mengevaluasi jumlah pinjaman yang dibuat relatif terhadap modal perusahaan dan seberapa cepat pinjaman akan dapat dibayarkan menggunakan modal tersebut.
- Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan dari tujuan dan manfaat Debt to Equity Ratio adalah untuk mengevaluasi kapabilitas posisi perusahaan dalam mengelola kewajiban kepada pihak lainnya.

2.3.3 Pengukuran Debt to Equity Rasio

Dalam evaluasi struktur modal, rasio Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan proporsi antara utang dan modal, mengindikasikan seberapa jauh modal dari pemilik dapat menjangkau kewajiban kepada pihak luar. Menurut (Sulistiani et al., 2023) menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio adalah ukuran rasio utang yang menilai perbandingan antara jumlah utang dengan modal dari

aset perusahaan. Dengan sederhananya, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan bagaimana utang mempengaruhi pengelolaan asetnya.

Kualitas dari struktur modal memiliki dampak langsung terhadap situasi finansial suatu perusahaan. Kebijakan terkait struktur modal akan melibatkan sejumlah risiko dan tingkat pengembalian, di mana peningkatan utang bisa meningkatkan risiko sambil juga meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut shara (2018:36) Evaluasi struktur modal bisa dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Jika DER rendah, perusahaan cenderung lebih mampu membayar seluruh kewajibannya (Firdaus, 2019). Sebaliknya, jika DER menunjukkan proporsi utang yang tinggi, kewajiban perusahaan juga cenderung besar. Tingginya beban utang dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan dividen. Rumus untuk menghitung DER adalah seperti berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Utang}}$$

Sedangkan menurut Rambe (2017) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

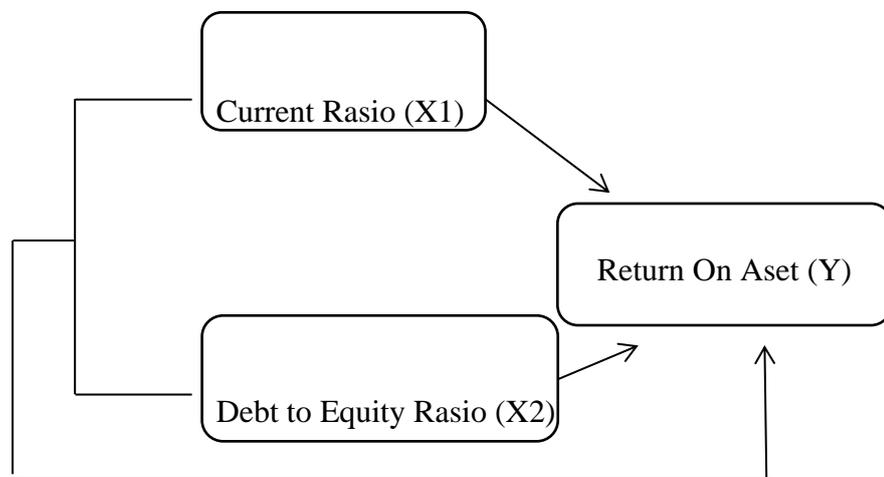
2.4.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2014) adalah kerangka konsep yang merupakan suatu hubungan teoritis antara variabel-variabel penelitian, seperti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diamati atau diukur dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kerangka konsep berfungsi sebagai alat untuk menguraikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan konsep-konsep yang relevan.. Seperti current ratio dan return on asset, terhadap variabel dependen, yaitu tingkat keterbukaan informasi keuangan, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika suatu perusahaan memiliki current ratio yang rendah, itu menandakan masalah likuiditas atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, current ratio yang tinggi dianggap sebagai indikasi yang positif (Harahap, 2018) . Meskipun aset lancar melebihi utang lancar, perlu dicatat bahwa komponen seperti piutang dan persediaan mungkin sulit untuk diuangkan atau dijual dengan mudah. Ini menunjukkan kesulitan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan dana dengan efisien ke operasi atau kegiatan lain.

Return On Asset adalah indikator kinerja yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat Return On Asset tinggi cenderung melakukan pengungkapan laporan keuangan lebih detail. Ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan laba dan kinerja yang baik. Keuntungan yang tinggi memberikan perusahaan kemampuan keuangan yang memadai untuk mengumpulkan,

mengorganisir, dan menganalisis informasi dengan lebih baik, sehingga dapat menyajikan laporan yang lebih komprehensif(Ardimas&wardoyo,2014). Sehingga, perusahaan dengan Return On Asset yang tinggi lebih cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar Kerangka Konptual 2.5

Uraian kerangka pemikiran diatas dituangkan dalam gambar 2.5 dengan variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Curren Rasio (X1), Debt to Equity Rasio (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu (Y) yang merupakan Retrun On Asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2.4.3 Hipotesis

Hipotesis adalah respons awal terhadap perumusan masalah penelitian. Meskipun dianggap sebagai jawaban awal, itu didasarkan pada teori yang relevan daripada fakta empiris yang terkumpul melalui pengumpulan data.

Dengan demikian, hipotesis bisa dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap pertanyaan penelitian, belum didasarkan pada bukti empiris yang terkumpul (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset*

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, yang merupakan aset yang dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun atau satu siklus bisnis. Meskipun tidak ada standar pasti untuk menentukan rasio lancar yang ideal, perusahaan normal biasanya memiliki rasio berkisar angka 2. Rasio yang rendah menandakan risiko likuiditas tinggi, sementara rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan (Khoiriah, 2019). Aktiva lancar umumnya menghasilkan return yang lebih rendah daripada aktiva tetap.

Biasanya, semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar mereka dengan aset yang mereka miliki dalam jangka pendek, namun terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa aset lancar mungkin tidak dioptimalkan secara efisien. Oleh karena itu, *Current Ratio* menjadi indikator penting dalam menganalisis likuiditas dan kestabilan keuangan perusahaan. *Current Ratio* adalah metrik yang dipakai untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam menyelesaikan utang-utangnya dalam waktu dekat (Siregar & Bahar, 2020). Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. *Current ratio* yang optimal memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa manajemen perusahaan berkinerja baik dan mampu menghasilkan laba secara efisien. Ini sejalan dengan teori agensi yang menegaskan bahwa mencapai laba maksimal adalah tujuan utama para pemegang saham, serta menunjukkan kinerja yang baik dari manajemen dalam memenuhi kepercayaan

yang diberikan oleh pemegang saham. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Deli (2020) dan Lekok (2015), menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Sedangkan penelitian Siti Nur'aidawati (2018) menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H1: Current Rasio berpengaruh signifikan terhadap Return On Aset.

2. Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Return On Aset

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan modal atau ekuitas. Ini membantu dalam menilai sejauh mana modal yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan proporsi dana yang diberikan oleh pemilik saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah tingkat pendanaan yang diberikan oleh pemegang saham (Santoso et al., 2020). Namun, dari perspektif pembayaran kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya yang lebih baik pula.

Debt to Equity Ratio adalah alat pengukuran yang digunakan untuk membandingkan total hutang perusahaan dengan modal atau ekuitasnya. Metrik ini membantu dalam mengevaluasi seberapa besar modal yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar hutang perusahaan. Menurut (Santoso et al., 2020) Rasio ini mencerminkan seberapa besar dana yang disediakan oleh pemilik saham

dibandingkan dengan pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil proporsi pendanaan yang berasal dari pemegang saham. (Tahir et al., 2021) Debt to Equity Ratio menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini berbeda dengan yang disampaikan (Sutrisno, 2020) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Rasio tidak berpengaruh terhadap Return On Aset.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan dibagi dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Debt to Equity Rasio berpengaruh signifikan terhadap Return On Aset.

2.5 Kajian Islam

Dalam pandangan Islam, Pengaruh current rasio dan debt to equity rasio terhadap return on aset memiliki peran penting sebagai alat pertanggungjawaban dan penyajian informasi keuangan yang akurat. Islam menekankan konsep pertanggungjawaban (accountability) dalam akuntansi. Akuntansi Islam muncul seiring dengan berkembangnya sistem ekonomi, perdagangan, dan perbankan Islami. Islam melalui Al-Qur'an telah menetapkan standar akuntansi yang harus diikuti, dengan penekanan pada keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Laporan keuangan menjadi kunci sukses bagi Perusahaan-perusahaan dalam melayani masyarakat, dengan tetap mematuhi prinsip islam. Informasi akuntansi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan, dan memenuhi tuntutan masyarakat akan informasi keuangan yang benar, jujur, dan adil. Anjuran ini dijelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 261 yang

menegaskan kewajiban untuk mengetahui pencatatan akuntansi serta penyampaian laporan keuangan untuk setiap transaksi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلَيْهِمْ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Ayat tersebut merupakan contoh konkret investasi yang dimulai dengan sebutir benih yang tumbuh menjadi tujuh bulir, dan akhirnya menghasilkan tujuh ratus biji. Al-Qur'an memberikan panduan berinvestasi, meskipun dalam konteks spiritual. Jika banyak orang melakukan infaq, hal ini akan membantu ratusan bahkan ribuan orang miskin untuk menjadi lebih produktif dan meningkatkan taraf hidup mereka (Pardiansyah, 2017). Dan untuk melakukan hal tersebut maka perlunya pengungkapan laporan keuangan dengan memonitoring dan mengevaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kekuatan dalam segi perencanaan dan implementasi kegiatan serta pengungkapan laporan keuangan sebuah perusahaan untuk memudahkan pihak eksternal dalam berinvestasi karena mengetahui apa saja laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kuantitatif, yang merupakan pendekatan ilmiah yang terstruktur untuk menyelidiki elemen-elemen, fenomena, dan keterkaitannya. Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mengembangkan serta memanfaatkan model-model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang terkait dengan fenomena alam (Yayuk, 2019).

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan sebuah teori yang berguna untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan suatu fenomena.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian ini, Lokasi yang dipakai adalah di sebuah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2018-2022. Untuk mengumpulkan data laporan keuangan yang diperlukan, penulis langsung mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di URL: www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2024 samapai dengan bulan Juni 2024

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah cakupan umum yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi merujuk pada cakupan umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan. Populasi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan representasi sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih secara cermat. Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel melalui Purposive Sampling, yang merupakan pendekatan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, juga dikenal sebagai pengambilan sampel bertujuan atau berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang menjadi fokus pengambilan sampel ini terfokus pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 Yaitu:

- a. Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2018-2022.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap dari tahun 2018 hingga 2022.
- c. Perusahaan menghasilkan laba selama rentang waktu 2018-2022.
- d. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan relevan dengan variabel yang diteliti.

Dari data yang tersedia, ada 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara 2018-2022 yang termasuk dalam sampel. Namun, karena penelitian mencakup periode 5 tahun, total sampel yang diambil mencapai 40. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Dijadikan Sampel

No	Perusahaan	Kode
1.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
2.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
3.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
4.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	ULTJ
5.	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO
6.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
7.	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI
8.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI

Sumber : www.idx.co.id tahun 2018-2022

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam studi ini ialah data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang menyelidiki secara sistematis elemen-elemen, fenomena, dan keterkaitannya. Dalam penelitian kuantitatif ini, data yang digunakan berbentuk angka, yang diperoleh melalui berbagai metode seperti dokumentasi, korelasi, dan regresi.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, yang merupakan informasi penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara tertentu. Data sekunder ini mencakup bukti, catatan, atau laporan historis yang dapat ditemukan dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun tidak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2018-2022.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dengan mendokumentasikan informasi dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Untuk mendapatkan informasi laporan keuangan yang diperlukan, peneliti mengakses langsung situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi yang dirumuskan dalam istilah yang spesifik atau dengan kriteria pengukuran yang jelas. Dalam konteks ini, definisi operasional memberikan makna yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel, yang membantu menjelaskan bagaimana suatu variabel ditangani dalam penelitian agar memudahkan analisis. Terdapat dua jenis variabel yang diterapkan dalam studi ini, yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat karena dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel bebas. Ini adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam notasi matematis, variabel ini sering dilambangkan dengan huruf (Y). Sebagian besar peneliti dalam desain penelitiannya cenderung menggunakan hanya satu variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat (Y) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). ROA adalah indikator profitabilitas yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan seluruh investasi dalam aset yang digunakan untuk operasionalnya guna menghasilkan keuntungan. Formula untuk menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total nilai aset selama periode tertentu.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata rata Total Asset}}$$

.1. Variabel Independen

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan, yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Kinerja perusahaan, yang tercermin dari tingkat current ratio yang tinggi, diharapkan memiliki korelasi yang kuat dengan tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Rumus untuk menghitung current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan modal atau ekuitas. Ini membantu dalam menilai sejauh mana modal yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan proporsi dana yang diberikan oleh pemilik saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah tingkat pendanaan yang diberikan oleh pemegang saham.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Utang}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan pengaturan serta visualisasi kategori jawaban dalam bentuk tabel, grafik, atau pola yang diungkap oleh peserta penelitian, dengan menyertakan evaluasi awal terhadap temuan yang diperoleh dari lapangan sebagai langkah awal dalam mengolah data. Analisis data merupakan tahap penting dalam menguji data setelah proses pengumpulan dan pemilihan data telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 26 untuk menganalisis data, dengan teknik analisis tertentu yang digunakan yang akan dijelaskan selanjutnya.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjalankan analisis terhadap data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, langkah pertama adalah menetapkan metode analisis yang akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dan mempermudah pelaksanaannya. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memproses data Current Ratio dan Return On Assets sesuai dengan formula yang telah dibahas sebelumnya dan mengikuti periode yang telah ditentukan.
- b. Melakukan pengujian asumsi klasik menggunakan perangkat lunak SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah model estimasi memenuhi kriteria ekonometrika, yaitu tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, validitas uji statistik pada sampel kecil dapat terganggu. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal:

1) Analisis Grafis Normalitas data dapat dinilai dengan melihat histogram dan plot probabilitas normal. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada garis diagonal dalam grafik atau pola distribusi pada histogram residual. Jika titik data tersebar dekat dengan garis diagonal atau histogram menunjukkan pola distribusi yang mirip dengan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Statistik Pengujian statistik yang digunakan untuk menilai normalitas residual adalah uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka distribusi data dianggap normal.
- (2) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka distribusi data dianggap tidak normal.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Keberadaan korelasi tersebut dapat menyebabkan masalah multikolinearitas. Pada

contoh regresi yang baik, variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Korelasi berurutan seperti ini menunjukkan adanya hubungan antara kesalahan dari satu waktu ke waktu berikutnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji keberadaan autokorelasi, digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu metode identifikasi adalah dengan mengamati nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W kurang dari -2, menandakan adanya autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W berada di antara -2 sampai +2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W lebih dari +2, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3.5.5 Regresi Linier Berganda

Sujarweni (2015:116) menjelaskan bahwa regresi melibatkan satu variabel yang bergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi bertujuan untuk memproyeksikan bagaimana perubahan nilai variabel tergantung pada nilai variabel bebas yang mempengaruhinya. Untuk mengevaluasi hubungan

antara variabel Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER), digunakan regresi linear berganda dengan formula:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana: Y = Debt to Equity Rasio (DER)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = *Current Rasio* (CR)

X2 = Return On Assets (ROA)

e = Standart error

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Sugiyono (2017:257) menjelaskan bahwa uji statistik dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan yang signifikan secara individual terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan tersebut, digunakan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap :

1). Bentuk Pengujian:

Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), ditandai dengan $r_s = 0$. Hipotesis Alternatif (H_1) menyatakan sebaliknya, bahwa terdapat korelasi signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), ditandai dengan $r_s \neq 0$.

2). Kriteria Pengujian Hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) akan diterima jika nilai t hitung berada di antara $-t$ tabel dan t tabel. Sebaliknya, H_0 akan ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau lebih kecil dari $-t$ tabel.

3.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F, atau uji signifikan serentak, bertujuan untuk mengevaluasi kapabilitas keseluruhan dari variabel bebas X_1 dan X_2 dalam menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel tak bebas Y . Selain itu, uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel memiliki koefisien regresi yang sama dengan nol.

Sugiyono (2017:266) menjelaskan bahwa nilai F dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$FH = \frac{R^2/K}{(1-R^2)-(n-k-1)}$$

Keterangan:

FH = Nilai Hitung

R = Koefisien Kolerasi Ganda

k = Jumlah Variabel Indevenden

n = Jumlah Anggota Sampel

Tahap – tahap:

1. Bentuk pengujian

(Ho) = menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA).

(Ho≠) menyatakan sebaliknya, bahwa terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA).

2. Kriteria pengambilan keputusan

Hipotesis Nol (Ho) ditolak jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel atau lebih kecil dari -Ftabel.

Hipotesis Nol (Ho) diterima jika nilai Fhitung lebih kecil dari atau sama dengan Ftabel atau lebih besar dari -Ftabel.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan. Rentang nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Ketika nilai R^2 kecil, variabel dependen memiliki variasi yang terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, data akan diproses menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS 26.0). Hipotesis dalam penelitian ini akan dipengaruhi oleh nilai signifikansi dari koefisien variabel terkait setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Pengumpulan Data

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode yang memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**4.1 Tabel
Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	92
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menggunakan mata Uang (Rp) selama tahun 2018-2022	0
Sampel Penelitian	8
Data Yang Diolah 8x5	40

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi berganda untuk mengevaluasi pengaruh Current Ratio (CR), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) sepanjang tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan 40 data sebagai sampel. Data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap berikut:

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dalam variabel dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi

informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian, termasuk variabel-variabel seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR	40	,77	5,18	2,4660	1,33155
DER	40	,00	1,29	,4672	,39970
ROA	40	3,26	57,76	12,3815	11,09041
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data perusahaan dengan tahun pengamatan 2018-2022. Hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel Current Rasio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,77 dan nilai maksimum sebesar 2,4660 sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 2,4660 dengan standar deviasi sebesar 1,33155.
2. Variabel Debt to Equity Rasio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,29 sedangkan rata-rata sebesar 0,4672 , dengan standar deviasi sebesar 0,39970.
3. Variabel Return On Aset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 3,26 dan nilai maksimum sebesar 57,76 sedangkan rata-rata sebesar 12,3815, dengan standar deviasi sebesar 11,09041.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari variabel gangguan atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016). Keberhasilan model regresi sering kali tergantung pada

keberadaan distribusi residu yang normal. Ada dua metode yang umum digunakan untuk mengecek apakah residu memiliki distribusi normal, salah satunya adalah menggunakan uji statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smienov*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	,133	40	,073	,917	40	,006
DER	,162	40	,010	,910	40	,004
ROA	,284	40	,000	,649	40	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Dari tabel diatas variabel CR nilai signifikannya diatas ,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tesebut normal sedangkan variabel DER dan ROA nilai signifikannya dibawah ,005 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	,648	1,543
DER	,648	1,543

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai Tolerance ,648 dan VIF 1,543 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,772	4,046		2,415	,021
CR	-1,876	1,074	-,313	-1,746	,089
DER	4,378	3,579	,220	1,223	,229

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa nilai model regresi pertama > tingkat signifikansi (0,05). Pada hal ini menyatakan bahwa model regresi pertama tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang kedua juga menjelaskan nilai model regresi > tingkat signifikansi (0,05), maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi kedua tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel independen (Juliandi et al., 2014). Berikut adalah hasil dari pengolahan data regresi linier berganda:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,800	6,237		2,854	,007
CR	-2,037	1,656	-,245	-1,230	,227
DER	-,848	5,518	-,031	-,154	,879

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: **Return On Aset = 17,800 + -2,037 (Current Rasio) + -,848 (Debt Equity Rasio).**

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat di analisis sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 17,800 dengan nilai positif, yang artinya bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh maka besarnya Return On Aset 17,800.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Rasio* (CR) sebesar -2,037 hal ini berarti bahwa apabila nilai dari variabel *current rasio* naik 1% maka akan menaikkan Return On Aset sebesar -2,037
3. Nilai koefisien regresi variabel *Current Rasio* (CR) sebesar -,848 hal ini berarti bahwa apabila nilai dari variabel *current rasio* naik 1% maka akan menaikkan Return On Aset sebesar -,848

4.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap Return On Asset.

Adapun hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,800	6,237		2,854	,007
CR	-2,037	1,656	-,245	-1,230	,227
DER	-,848	5,518	-,031	-,154	,879

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (H1)

Hasil statistik uji t menunjukkan variabel *current rasio* (cr) tidak berpengaruh terhadap Return On Aset. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,227 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t -154 lebih kecil dari t table 2,00324 maka dapat disimpulaka *current rasio* tidak berpengaruh terhadap Return On Aset.

2. Pengujian Hipotesis (H2)

Hasil statistik uji t menunjukkan variabel *current rasio* (cr) tidak berpengaruh terhadap Return On Aset. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,879 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t -1,230 lebih kecil dari t table 2,00324 maka dapat disimpulaka *current rasio* tidak berpengaruh terhadap Return On Aset.

4.2.5 Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil dari uji F ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	248,755	2	124,377	1,012	,373 ^b
Residual	4548,134	37	122,923		
Total	4796,889	39			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), DER, CR					

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Hasil perhitungan diperoleh F terhitung lebih besar dari F table yaitu 1,012 >2,77 sedangkan dilihat dari nilai signifikan diperoleh sebesar 0,373 yang lebih

kecil dari 0,05 sehingga dapat diimpulkan bahwa variabel *current rasio* dan *debt to equit rasio* berpengaruh terhadap *Return On Aset*.

4.2.6 Koefisien Determinasi (Adj.R²)

Uji R2 dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Untuk melihat hasil uji R2, dapat dilihat pada tabel Model Summary. Berikut adalah hasil dari uji R2 tersebut:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (Adj.R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,228 ^a	,052	,001	11,08704
a. Predictors: (Constant), DER, CR				

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinas dengan nilai adjuster R-square sebesar 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen *current rasio* dan *Debt to equity rasio*, berpengaruh terhadap *Return On Aset*, sebesar 0,1% sedangkan sisanya (99,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current rasio* (CR) dan *debt to equity rasio* (DER) terhadap Return On Aset (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-222

4.3.1 Pengaruh Current Rasio (CR) Terhadap Return On Aset

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan antara *Current Rasio* terhadap Return On Aset melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana t hitung $-1,230 > t \text{ tabel} = 1,67866$. Nilai sig $0,227 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa Current Rasio terhadap Return On Aset tidak berpengaruh pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Dalam hal ini current ratio memberikan indikasi tentang likuiditas perusahaan, itu tidak memberikan gambaran lengkap tentang seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang lebih relevan untuk ROA. Oleh karena itu, current ratio dan ROA mengukur aspek-aspek yang berbeda dari kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Current ratio fokus pada likuiditas jangka pendek, sementara ROA fokus pada efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Kombinasi dari berbagai faktor operasional, industri, dan manajemen membuat current ratio tidak selalu berhubungan langsung atau signifikan dengan ROA.

4.3.1 Pengaruh Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Return On Aset

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan antara *Debt to Equity Rasio* terhadap Return On Aset melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} -0,154 > t_{tabel} = 1,67866$. Nilai sig $0,879 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return On Aset* tidak berpengaruh pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun DER memberikan gambaran tentang struktur modal dan risiko keuangan, itu tidak secara langsung mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang diukur oleh ROA. ROA lebih dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan asetnya dalam operasional sehari-hari, sementara DER lebih berkaitan dengan strategi pendanaan dan risiko finansial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menemukan hubungan antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 dengan menggunakan sampel dari 8 perusahaan sebagai berikut:

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan diatas, maka penulis bisa menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mempertahankan keseimbangan antara kedua rasio ini untuk mencapai Return On Asset yang optimal. Bagi investor, perusahaan yang dianggap baik adalah yang mampu mencapai profitabilitas tinggi meskipun memiliki Current Ratio yang rendah. Ini menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif. Selain itu, Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya dengan modal sendiri. Oleh karena itu, investor juga sebaiknya memperhatikan kedua rasio ini karena keduanya mencerminkan kinerja perusahaan.
2. Untuk perusahaan, disarankan untuk mengurangi hutang agar dapat meningkatkan laba bersih. Dengan demikian, investor akan merasa lebih percaya diri dan akan terus berinvestasi dalam perusahaan dengan keyakinan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang stabil dan dapat bersaing di pasar modal.
3. Untuk manajemen sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk produksi, meningkatkan penjualan, dan mengurangi biaya operasional. Dengan demikian, laba yang dihasilkan tidak

akan terpakai habis hanya untuk melunasi hutang dan juga agar perusahaan bisa berkembang dengan pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266–276.
<https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3684>
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242.
<https://doi.org/10.24912/je.v24i2.581>
- Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
- Irma Dwi Marsita, & Meifida Ilyas. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Listing Di BEI Periode 2013 – 2017. *Jurnal Satya Mandiri Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 72–86.
<https://doi.org/10.54964/satyamandiri.v5i2.336>
- Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(2), 114–123.
<https://doi.org/10.54371/jms.v1i2.190>
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Pbv). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 86–95.
<https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3505>
- Lardin, D. F., & Kasmir, H. (2022). Determinant of Debt Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps), and Price Earning Ratio (Per), Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Advance Journal of Management, Accounting and Finance Adv. J. Man. Acc. Fin*, 7(3), 1–18.
<https://aspjournals.org/ajmaf/index.php/ajmaf/article/view/17>
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>

- Metta Susanti, & Aldi Samara. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Current Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 28–42. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.427>
- Nasir, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015). *Jurnal Economic Resource*, 1(1), 71–85. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i1.58>
- Putra, P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189–202.
- Santoso, S., Astuti, H., & Sayekti, L. (2020). *The Effect of Claim Expense, Liquidity, Risk-Based Capital, Company Size, Debt to Equity, and Debt To Asset on Profitability In Indonesia Islamic Insurance Companies*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301216>
- Silanno, Glousa Lera & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482>
- Sulistiani, P., Budiman, A., Equity, R. O., Heteroskedastisitas, U., Equity, R. O., & Turnover, T. A. (2023). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity , Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Community Development Journal*, 4(2), 1912–1921.
- Sunaryo, D., & Adiyanto, Y. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Deviden Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Hasil Industri untuk Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 33–53.
- Sutrisno, S. (2020). Corporate Governance, Profitability, and Firm Value Study on the Indonesian Sharia Stock Index. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 292. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.23231>
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>

WAHYUDI, M., & DEITIANA, T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.940>

Yayuk, S. dan S. (2019). *Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan analisis jalur*. 7(1), 84–96.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

VAR X1	NILAI	VAR X2	NILAI	VAR Y	NILAI
INDF (2018)	1,5	INDF (2018)	0,8	INDF (2018)	4,74
INDF (2019)	1,08	INDF (2019)	0,9	INDF (2019)	4,37
INDF (2020)	1,26	INDF (2020)	0,64	INDF (2020)	5,11
INDF (2021)	1,39	INDF (2021)	1,28	INDF (2021)	4
INDF (2022)	1,36	INDF (2022)	1,29	INDF (2022)	4,29
MYOR (2018)	2,41	MYOR (2018)	0,7	MYOR (2018)	10,78
MYOR (2019)	2,71	MYOR (2019)	0,8	MYOR (2019)	9,81
MYOR (2020)	3,5	MYOR (2020)	0,69	MYOR (2020)	10,78
MYOR (2021)	3,74	MYOR (2021)	0,54	MYOR (2021)	10,37
MYOR (2022)	2,35	MYOR (2022)	0,57	MYOR (2022)	6,02
ICBP (2018)	2,44	ICBP (2018)	0,13	ICBP (2018)	12,07
ICBP (2019)	1,96	ICBP (2019)	0,11	ICBP (2019)	13,32
ICBP (2020)	2,55	ICBP (2020)	0,1	ICBP (2020)	13,07
ICBP (2021)	2,29	ICBP (2021)	1,07	ICBP (2021)	6,41
ICBP (2022)	1,83	ICBP (2022)	1,24	ICBP (2022)	5,51
ULTJ (2018)	4,2	ULTJ (2018)	0,02	ULTJ (2018)	13,53
ULTJ (2019)	4,4	ULTJ (2019)	0,02	ULTJ (2019)	12,95
ULTJ (2020)	4,45	ULTJ (2020)	0,02	ULTJ (2020)	15,89
ULTJ (2021)	2,39	ULTJ (2021)	0,65	ULTJ (2021)	12,47
ULTJ (2022)	3,13	ULTJ (2022)	0,3	ULTJ (2022)	17,15
CLEO (2018)	1,24	CLEO (2018)	0,86	CLEO (2018)	7,72
CLEO (2019)	1,62	CLEO (2019)	0,08	CLEO (2019)	7,72

CLEO (2020)	1,17	CLEO (2020)	0,38	CLEO (2020)	10,66
CLEO (2021)	1,73	CLEO (2021)	0,28	CLEO (2021)	10,28
CLEO (2022)	1,55	CLEO (2022)	0,17	CLEO (2022)	10,28
CEKA (2018)	2,25	CEKA (2018)	0,29	CEKA (2018)	7,67
CEKA (2019)	5,18	CEKA (2019)	0	CEKA (2019)	9,22
CEKA (2020)	4,95	CEKA (2020)	0	CEKA (2020)	15,55
CEKA (2021)	4,86	CEKA (2021)	0	CEKA (2021)	12,01
CEKA (2022)	4,89	CEKA (2022)	0	CEKA (2022)	11,31
ROTI (2018)	2,28	ROTI (2018)	0,41	ROTI (2018)	3,26
ROTI (2019)	3,6	ROTI (2019)	0,27	ROTI (2019)	4,04
ROTI (2020)	1,73	ROTI (2020)	0,27	ROTI (2020)	6,53
ROTI (2021)	3,85	ROTI (2021)	0,17	ROTI (2021)	4,84
ROTI (2022)	2,7	ROTI (2022)	0,19	ROTI (2022)	6,83
MLBI (2018)	0,85	MLBI (2018)	0,76	MLBI (2018)	57,76
MLBI (2019)	0,81	MLBI (2019)	0,97	MLBI (2019)	42,31
MLBI (2020)	0,77	MLBI (2020)	1,07	MLBI (2020)	41,66
MLBI (2021)	0,9	MLBI (2021)	0,26	MLBI (2021)	9,81
MLBI (2022)	0,77	MLBI (2022)	0,39	MLBI (2022)	23,16

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR	40	,77	5,18	2,4660	1,33155
DER	40	,00	1,29	,4672	,39970
ROA	40	3,26	57,76	12,3815	11,09041

Valid N (listwise)	40				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smienov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	,133	40	,073	,917	40	,006
DER	,162	40	,010	,910	40	,004
ROA	,284	40	,000	,649	40	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	,648	1,543
DER	,648	1,543

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

3. Uji Heteroskendastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskendastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,772	4,046		2,415	,021
CR	-1,876	1,074	-,313	-1,746	,089

DER	4,378	3,579	,220	1,223	,229
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,800	6,237		2,854	,007
CR	-2,037	1,656	-,245	-1,230	,227
DER	-,848	5,518	-,031	-,154	,879

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Tabel 4.7
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,800	6,237		2,854	,007
CR	-2,037	1,656	-,245	-1,230	,227
DER	-,848	5,518	-,031	-,154	,879

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Tabel 4.8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	248,755	2	124,377	1,012	,373 ^b
Residual	4548,134	37	122,923		
Total	4796,889	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (Adj.R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,228 ^a	,052	,001	11,08704

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang di olah 2024

JURNAL BIMBINGAN

6/25/24, 8:27 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110012
Nama : Abdul Hamid Syarif
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Februari 2024	Bimbingan buat sempro sama minta persetujuan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	1 Maret 2024	bimbingan revisi Hipotesis	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	1 Mei 2024	bimbingan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	10 Mei 2024	bimbingan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	15 Mei 2024	bimbingan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	15 Mei 2024	bimbingan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	15 Mei 2024	bimbingan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 Mei 2024	bimbingan jurnal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 Mei 2024
Dosen Pembimbing



Isnan Murdiansyah, M.S.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Abdul Hamid Syarif
NIM : 200502110012
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RASIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	16%	10%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 7. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Abdul Hamid Syarif
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Desember 2002
Alamat Asal : Dusun Gebang, Desa Wonorejo, kec.Glagah,
Kab.Lamongan
Alamat Kos : Sunan muria 2, Lowokwaru
Telepon/Hp : 085708721949
Email : syarifg57@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2008 : TK Assa'adah Wonorejo
2008-2014 : SD Assa'adah Wonorejo
2014-2017 : MTS Assa'adah Wonorejo
2017-2020 : MA Assa'adah Bungah
2020-2024 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Staff Divisi Humas Ikatan Mahasiswa Lamongan (Lamongan) Tahun 2021.